BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Pendidikan jasmani ini pada dasarnya memanfaatkan alat berupa fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia, namun pada kenyataannya melalui fisik ini, mental dan emosionalpun turut berkembang, sehingga harus menyebabkan perbaikan dalam 'pikiran dan tubuh' yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan seperti psikomotor, kognitif, dan afektif, (Adang suherman, 2000: 1).

Menurut Depdiknas (2006: 1), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistimatis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan Penjasorkes merupakan investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia, oleh karena itu jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal itu tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung suatu pembelajaran yang kondusif.

Penjasorkes yang diajarkan di SD memiliki peranan yang sangat penting, karena sebagai suatu proses pembinaan anak sejak usia dini, yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Penjasorkes, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Sepakbola adalah salah satu jenis olahraga yang sangat digemari orang seluruh dunia. Olahraga ini sangat universal, selain digemari orang laki-laki olah raga ini juga digemari para perempuan tidak hanya tua muda bahkan anak-anak. Sejak tahun 1990 olahraga ini mulai digunakan untuk para wanita meskipun sebelumnya olah raga ini hanya diperuntukkan bagi kaum pria. Olahraga ini melibatkan 11 orang dalam satu timnya. Untuk menjadi pemenang

dalam suatu pertandingan harus melawan satu tim lainnya. Pada saat di lapangan para pemain sepakbola memperebutkan sebuah bola untuk dimasukkan ke dalam gawang yang dijaga seorang penjaga gawang, (Haryadi, 2003: 35).

Olahraga sepakbola adalah olahraga dengan memperebutkan sebuah bola dilapangan dengan menggunakan kaki tetapi juga terlihat gaya-gaya permainannya dalam memperebutkan bola untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Olahraga sepakbola melibatkan banyak orang tentunya kerjasama tim yang baik sangat dibutuhkan selain teknik bermain yang baik.

Olahraga sepakbola menjadi sangat menarik karena selain hanya memperebutkan sebuah bola dilapangan dengan menggunakan kaki tetapi juga terlihat gaya-gaya permainannya dalam memperebutkan bola untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Oleh karena itu, olahraga sepakbola melibatkan banyak orang tentunya kerjasama team yang baik sangat dibutuhkan selain teknik bermain yang baik.

Sepakbola bisa dilakukan oleh anak kecil, anak-anak, remaja, pemuda, orang dewasa, pria bahkan wanita. Sepakbola sungguh popular di mata masyarakat, dari pelosok desa hingga kota besar di seluruh dunia. Sepakbola merupakan olahraga yang simpel, sederhana dan murah, bahkan hampir tidak memerlukan biaya. Namun bila pertandingan yang professional, olahraga ini biayanya bisa terbesar dari aneka cabang olahraga lainnya. Untuk mengelola dan menghidupi sebuah klub profesional sepakbola bisa memakan biaya milyaran rupiah. Di satu pihak sepakbola dikatakan hampir tidak memerlukan

biaya, karena alat dan sarana yang dibutuhkan hanya satu benda bulat dan tanah lapang. Benda bulat yang disebut bola itu bisa bola yang mahal, bola karet, bola plastik. Untuk bermain anak-anak SD, bisa memodifikasi bola dengan menggunakan jeruk bali (keprok), jerami, kertas, serabut kelapa.

Bila dikaji bersama pola permainan sepakbola Itu sederhana. Pola permainan hanya menyerang (*attacktion*), mempertahankan (*defention*) dan menyusun posisi strategi. Membawa bola, menggiring bola, merebut bola, mempertahankan bola, mengecoh lawan, menendang bola sangat diperlukan oleh individu pemain untuk diterapkan dalam kerja sama antara pemain satu team dalam bermain sepakbola.

Sepakbola dilakukan dengan keterampilan lari dan operan bola dengan gerakan-gerakan yang sederhana disertai dengan kecepatan dan ketepatan. Teknik *passing* dan *dribbling* adalah teknik-teknik yang harus di kuasai oleh pemain sepakbola. *Passing* adalah gerakan menendang bola dengan tujuan untuk mengumpan atau memberikan bola ke teman dalam permainan sepakbola. *Dribbling* adalah suatu gerakan membawa bola dengan menggunakan kaki untuk menuju daerah pertahanan lawan dan untuk mengelak penjagaan lawan. Ada beberapa cara *dribbling* bola yaitu *dribbling* bola menggunakan punggung kaki bagian dalam dan *dribbling* bola menggunakan punggung kaki bagian luar.

Pada saat ini pemerintah telah menerapkan kebijakan pelaksanaan kurikulum baru yang disesuaikan dengan tuntutan jaman. Kebijakan itu ditandai dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

secara nasional. Kurikulum ini menjadi pedoman bagi guru dalam kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini terdapat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran dan materi pokok untuk masing-masing mata pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus berpedoman pada kurikulum tersebut, sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran, dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Penjasorkes di sekolah berisi materi-materi yang dapat dikelompokan menjadi aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, akuatik, uji diri, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga. Dalam materi permainan dan olahraga terdapat sub materi dasar-dasar bermain sepakbola yang harus diajarkan di kelas atas Sekolah Dasar.

Dalam Silabus Mata Pelajaran Penjasorkes untuk SD/MI, disebutkan bahwa Standar Kompetensi: “Mempraktikan berbagai variasi keterampilan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya”. Kompetensi Dasar: “Mempraktikan variasi keterampilan teknik dasar sepakbola yang dimodifikasi, serta nilai semangat, sportivitas, kerjasama, percaya diri dan kejujuran”. Diharapkan pembelajaran penjasokes berlangsung secara aktif dalam melibatkan semua ranah pendidikan yaitu afektif (sikap), psikomotor (ketrampilan fisik), dan kognitif (konsep).

Kondisi Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, terletak di pinggir jalan besar dengan halaman sekolah yang kurang luas dan cukup jauh dari lapangan olahraga, yang menyebabkan mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan kenyataan di atas, menyebabkan dalam menyampaikan sub materi dasar-dasar bermain sepakbola kurang maksimal karena keadaan. Idealnya jika melaksanakan pembelajaran dasar-dasar sepakbola harus di tanah lapang, supaya anak dalam melakukan pembelajaran sepakbola bisa maksimal dan meminimalkan anak mengalami cedera. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan terhadap para siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, terlihat para siswa sangat semangat dalam bermain sepakbola. Siswa tampak semangat dan antusias sekali dalam bermain sepakbola, walau dalam hal penguasaan teknik terlihat belum maksimal.

Dalam hal prestasi tim sepakbola SD Negeri Wates, beberapa kejuaraan sepakbola telah diikuti. Untuk kejuaraan tingkat sekolah dasar wilayah Magelang yang meliputi Kecamatan Dukun, beberapa kali telah mendapatkan juara, diantaranya juara satu. Hal ini merupakan prestasi yang sangat membanggakan karena tim sepakbola SD Negeri Wates, sudah mendapatkan prestasi untuk kejuraan tingkat kecamatan, khususnya di Magelang wilayah Kecamatan Dukun. Raihan prestasi di kejuaraan yang lebih tinggi yaitu di tingkat Kabupaten, prestasi tim sepakbola SD Negeri Wates terakhir yang

dicapai mewakili Kecamatan Dukun pada kejuaraan OOSN tingkat kabupaten adalah mendapat prestasi juara tiga.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang tingkat kemampuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, dalam melakukan dasar-dasar permainan sepakbola, khususnya kemampuan dasar *passing* dan *dribbling* bola. Dalam melakukan *test* akan dilaksanakan di tanah lapang, supaya anak bisa mengeluarkan kemampuannya dalam *passing* dan *dribbling* bola secara maksimal. Dengan berbagai latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan bahwa perlunya usaha untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar *passing* dan *dribbling* dalam permainan sepakbola siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minat bermain sepakbola siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang sangat antusias, tetapi dalam hal penguasaan teknik-teknik dasar bermain sepakbola terlihat belum maksimal.
2. Kondisi halaman sekolah yang kurang luas dan jauh dari lapangan olahraga, yang menyebabkan mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal.

3. Belum diketahui tingkat kemampuan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang dalam *dribbling* dan *short passed* bola.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan, maka tidak semua masalah yang disebutkan dalam identifikasi masalah akan diteliti. Adapun penelitian ini difokuskan dalam upaya untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar *dribbling* dan *short passed* bola dalam bermain sepakbola siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang tahun 2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat kemampuan dasar *dribbling* dan *short passed* bola dalam bermain sepakbola siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang tahun 2012”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan dasar *dribbling* dan *short passed* bola dalam bermain sepakbola siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Melalui tes diharapkan dapat mengetahui tingkat kemampuan dasar *dribbling* dan *short passed* bola dalam bermain sepakbola siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang tahun 2012.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Dapat mengetahui hasil proses belajar mengajar para siswa terhadap pendidikan jasmani, khususnya pembelajaran sepakbola.

   b. Bagi Sekolah

      Dapat mengetahui keefektifitasan dalam proses mengajar sehingga sekolah mampu mencapai tujuan prestasi yang diharapkan.

   c. Bagi Siswa

      Dapat memberikan gambaran bagi siswa tentang tingkat kemampuan *dribbling* dan *short passed* bola dalam bermain sepakbola.